

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan diikuti pula oleh pergeseran pola penyakit yang ada di masyarakat. Pola penyakit yang semula didominasi penyakit-penyakit menular dan infeksi mulai digeser oleh penyakit-penyakit degeneratif, dan hal ini dikenal dengan transisi epidemiologi. Kecenderungan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular salah satunya adalah Diabetes Mellitus (Bustan, 1999).

Menurut *American Diabetes Association* (ADA, 2003) Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi kelainan sekresi insulin, kerja atau kedua-duanya. Berbagai penelitian epidemiologis di Indonesia diperoleh prevalensi diabetes sebesar 1,5% - 2,3% pada penduduk usia lebih dari 15 tahun. Angka tersebut cenderung meningkat terus seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk (Suwanto, dkk, 2001).

Jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, survei yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2002 yang menempati urutan pertama dunia adalah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), Amerika Serikat (17,7 juta) dan Indonesia menempati urutan ke-4 terdapat 8,4 juta orang. Diperkirakan jumlah penderita Diabetes mellitus tahun 2002 di

dunia termasuk Indonesia tercatat 175,4 juta orang, dan diperkirakan tahun 2010 menjadi 279,3 juta orang, tahun 2020 menjadi 300 juta orang dan tahun 2030 menjadi 366 juta orang. Berdasarkan penelitian epidemiologis didapatkan prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia sebesar 1,5-2,3% pada penduduk yang usia lebih 15 tahun, bahkan di daerah urban prevalensi Diabetes Mellitus sebesar 14,7% dan daerah rural sebesar 7,2%. Prevalensi tersebut meningkat 2-3 kali dibandingkan dengan negara maju, sehingga Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Darmono, 2007).

Pada penelitian yang lebih spesifik pada penderita Diabetes Mellitus didapat bahwa 75% penderita Diabetes Mellitus tidak mematuhi diet yang dianjurkan, sehingga banyak ditemukan penderita Diabetes Mellitus yang mengalami keadaan status gizi kurang (Sugondo, 2004). Ketidakpatuhan terhadap diet yang diberikan ini salah satu penyebabnya adalah relatif kurangnya pengetahuan penderita diabetes terhadap diet yang diberikan.

Penelitian oleh Sulistyowati (2004), yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus (DM), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus (DM). Diet merupakan terapi utama yang dapat menekan munculnya Diabetes Mellitus (DM) serta dapat menekan penyakit akut kronik Diabetes Mellitus (DM). Diet sebagai bagian pengobatan *Diabetes Mellitus* (DM) mempunyai arti sangat penting, bahkan sebagian penderita DM (*Diabetes Mellitus*) ringan

sampai sedang dapat dikendalikan dengan diet dan olahraga (Martalena, 2003).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nina Rahmadiliyani dan Abi Muhlisin (2008), tentang "Hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus dengan tindakan mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja Puskesmas I Gatak Sukoharjo", menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus rata-rata mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 20 orang (47,6 %), tindakan mengontrol kadar gula darah rata-rata kategori sedang sebanyak 22 responden (52,4%), kadar gula darah penderita dalam kriteria tinggi lebih dari 200 mg/dl sebanyak 42 responden (100%) dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus dengan tindakan mengontrol kadar gula darah ( nilai  $r = 0,508$  dan nilai  $P < 0,05$ ).

Sub bagian catatan medik Badan RSUD Pandan Arang Boyolali mencatat jumlah penderita Diabetes Mellitus yang dirawat inap pada tahun 2001 sebanyak 201 penderita, tahun 2002 sebanyak 238 penderita, dan tahun 2003 sebanyak 294 penderita. Peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus yang dirawat inap di RSUD Pandan Arang Boyolali sebesar 105% selama 5 tahun terakhir sampai tahun 2008 dengan hari rawat rata-rata 9 – 14 hari, pada tahun 2010 jumlah penderita meningkat menjadi 309 penderita.

Hasil penelitian awal pada bulan Nopember 2010 terhadap 10 penderita Diabetes Mellitus (DM) yang dirawat di rumah sakit Pandan Arang

Boyolali diketahui bahwa 70% (7 pasien) tidak mematuhi diet yang dianjurkan, dan sisanya sebanyak 30% sudah mematuhi diet yang dianjurkan bagi penderita Diabetes Mellitus. Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan diteliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan Diabetes Mellitus dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah penelitian adalah "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan Diabetes Mellitus dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan Diabetes Mellitus dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) tipe II di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Mendiskripsikan kepatuhan diet pada penderita *Diabetes Mellitus* tipe II di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mendiskripsikan kadar gula darah pada penderita *Diabetes Mellitus*.

- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan Diabetes Mellitus dengan kadar gula darah pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) tipe II di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.
- e. Menganalisis hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) tipe II di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaturan zat gizi yang baik pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) khususnya mengenai tingkat pengetahuan Diabetes Mellitus, kepatuhan diet, dan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.

##### **2. Bagi Penderita Diabetes Mellitus**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penderita Diabetes Mellitus akan pentingnya pengetahuan, kepatuhan diet, dan kadar gula darah untuk mengurangi risiko pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM).

##### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat

dibangku kuliah, mengenai tingkat pengetahuan, kepatuhan diet, dan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan diabetes mellitus dan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) tipe II di ruang rawat inap RSUD Pandan Arang Boyolali.